

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yayasan-yayasan yang ada di Indonesia sudah ada dan berkiprah sejak zaman pra kemerdekaan. Pada waktu itu tujuan pendirian yayasan lebih banyak untuk ikut mengatasi masalah-masalah sosial dalam masyarakat di suatu daerah. Yayasan-yayasan pada umumnya terlibat dalam sektor pendidikan dan kesehatan.

Yayasan secara mudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Walaupun dalam perjalanannya ia membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan bisnis hanya untuk perolehan dana saja bukan kegiatan utama yayasan.

Organisasi Nirlaba menyediakan jasa dan tidak beritikad untuk memperoleh laba, organisasi ini umumnya dibiayai dari kontribusi, perolehan dana dari endowment atau investasi, pengenaan tarif atas jasa yang diberikan dan pemberian bantuan dari pemerintah. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangannya suatu organisasi nirlaba dapat memperoleh suatu surplus yang merupakan selisih antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar.

Organisasi nirlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya, terkait

dengan konsep akuntabilitas, akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas merupakan bagian yang integral dengan organisasi nirlaba, sehingga suatu laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nirlaba untuk menilai entitas organisasi nirlaba dalam memberikan pelayanannya dan keberlanjutan dalam pemberian pelayanan serta menilai pertanggungjawaban dari pengurus/manajemen atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanatkan kepadanya.

Sejalan dengan semakin luasnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap suatu permasalahan untuk dibahas, peran yayasan atau lembaga nirlaba yang digerakkan oleh masyarakat sendiri menjadi semakin penting. Kini lembaga nirlaba berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Selain itu area pelayanan juga semakin melebar bahkan dari segi ukuran lembaga nirlaba tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai raksasa dalam dunia bisnis. Beberapa yayasan yang bergerak di bidang kesehatan ternyata memiliki asset bernilai miliaran rupiah. Melihat kenyataan perkembangan organisasi nirlaba terutama yayasan yang begitu pesat di tengah masyarakat dengan melibatkan dana yang sangat besar pula.

Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang diterbitkan sebagai *exposure draft* atas standar bagi organisasi nirlaba yang kemudian menjadi PSAK 45 (revisi 2010) yang dijalankan secara efektif pada 1 Januari 2012. Standar ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba tersebut. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan

laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, daya banding dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK No.45 (Revisi 2010) meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas serta suatu catatan atas laporan keuangan.

Sesuai dengan Undang- Undang yang berlaku yakni UU Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan, pada pasal 52 ayat 1,2,3 yang menyatakan: Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Ikhtisar laporan tahunan Yayasan diumumkan pada papan pengumuman di kantor Yayasan.” Ayat 2 menyatakan bahwa “Ikhtisar laporan keuangan yang merupakan bagian dari ikhtisar laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib diumumkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia bagi Yayasan yang:

- a. memperoleh bantuan Negara, bantuan luar negeri, dan/atau pihak lain sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) atau lebih, dalam 1 (satu) tahun buku; atau
- b. mempunyai kekayaan di luar harta wakaf sebesar Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar rupiah) atau lebih.

Ayat 3 menyatakan bahwa “Laporan keuangan Yayasan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), wajib diaudit oleh Akuntan Publik.”

Yayasan Don Bosco Manado yang selanjutnya disingkat dengan YDB Manado merupakan salah satu yayasan yang dikategorikan dalam bentuk lembaga nirlaba yang didirikan dengan tujuan untuk tidak mencari keuntungan.

Sebagai bentuk dari organisasi nirlaba yayasan juga mempunyai kegiatan dalam hal pengelolaan uang. Keuangan yayasan dalam hal ini adalah uang dan harta benda yayasan yang berasal dari Donatur, Hibah dan sumbangan lainnya, dimana tanggung jawab pengelolaannya berada langsung ditangan para pengurus yayasan.

Pengelolaan harta benda yayasan diharapkan dilaksanakan secara bertanggung jawab, dengan pedoman (dasar, cara, dan tujuan) yang baik dan benar, semata-mata demi pengabdian kepada masyarakat dan Tuhan. Untuk mendukung wacana tersebut Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan undang-undang tentang yayasan. Namun seringkali, yayasan dalam pelaksanaannya tidaklah mudah karena adanya kendala sumber daya manusia, sistem dan *software* akuntansi. Pedoman yang digunakan untuk pengelolaan organisasi yayasan adalah PSAK 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2011). Pengelolaan keuangan dan akuntansi yayasan yang dilakukan secara transparan dan kredibel merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban yang sangat penting kepada para penyumbang, dan dengan diberlakukannya PSAK 45 sebagai pedoman pengelolaan keuangan dan akuntansi bagi yayasan.

Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado adalah sebuah entitas nirlaba yang bergerak di bidang sosial khususnya bidang pendidikan. Yayasan ini milik sebuah organisasi keagamaan yaitu Kongregasi Frater CMM yang didirikan di Tilburg, The Netherland pada tahun 1844.

Secara letterlijk (harfiah) kata "*Frater*" (Kata Frater dalam bahasa Latin ada hubungannya dengan *Brother* dalam bahasa Inggris, atau *Broeder* dalam bahasa Belanda) berarti "Saudara". Secara khusus "Frater" adalah suatu bentuk/cara hidup bersama dengan semangat persaudaraan sebagai biarawan (seperti halnya Suster) yang ingin mengabdikan kepada Tuhan dengan cara khusus. Mereka mempersembahkan hidup mereka hanya untuk Tuhan dan bergabung dalam suatu Kongregasi yang bernama Kongregasi Frater yang berlandung kepada Santa Maria Bunda yang Berbelas kasih yang didirikan oleh Mgr. Joannes Zwijsen. Nama aslinya : "*Congregatie van de Fraters van Onze Lieve Vrouw, Moeder van Barmhartigheid*" yang memulai kiprahnya dalam pendidikan bagi orang muda, kaum kecil dan termaginalkan.

Sebagaimana biarawan/biarawati lainnya, mereka mengucapkan tiga kaul: kemiskinan, ketaatan, dan kemurnian (tidak menikah).

Pelayanan Kongregasi Frater CMM dalam mendidik kaum muda khususnya telah menyebar ke berbagai negara di dunia.

Para Frater CMM tiba di Indonesia pada tanggal 21 Mei 1923 di Kota Padang-Sumatera Barat dan pada tanggal 1 Juli 1923 mereka membuka *Europese School* (sekolah dasar khusus untuk anak-anak Eropa) dan memperluas *HCS* (*Hollands Chinese School*) yakni sekolah dasar untuk anak-anak Tionghoa. Karena mutunya yang bagus maka kedua sekolah itupun segera mendapat hak Subsidi dari Pemerintah waktu itu: *Europese School* pada bulan Desember 1923 dan HCS pada 1 Juli 1924. Nama kedua sekolah ini perlu disebut di sini karena kedua sekolah inilah yang akan menyumbangkan murid-muridnya

untuk sekolah menengah yang akan segera didirikan juga. Dalam Perkembangan waktu berdiri juga SMA Don Bosco Padang.

Pada tahun 1924, Para Frater CMM melebarkan karya pelayanannya ke wilayah timur Hindia Belanda tepatnya di Kota Pelabuhan: Celebes atau yang kita kenal dengan Kota Manado. Tanggal 4 September 1924 Frater Ernest, CMM dan Fr. Radulf, CMM memulai pelayanan dengan mendirikan:

- a. HCS (Holand Chinese School) yaitu sekolah dasar bagi anak-anak orang China;
- b. Sekolah HIS (Hollands Inlandse School) semacam Sekolah Rakyat (SR) untuk anak-anak pribumi yang memakai bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar;
- c. Algemene Middelbare School (AMS) yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) pada zaman Belanda yang merupakan bagian dari sistem pendidikan zaman kolonial Belanda di Indonesia.

Setelah Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, terjadi perkembangan signifikan dalam sekolah-sekolah yang dikelola oleh para Frater CMM di Wilayah Minahasa seperti TK, SD, SMP dan SMA Frater Don Bosco serta Asrama untuk Pendidikan Putera dan Puteri di Kota Manado dan Kota Tomohon. Pada waktu itu, sekolah-sekolah ini dibawah naungan langsung dari Kongregasi Frater CMM yang berkedudukan di Tilburg, Belanda.

Pada tahun 1963 berdasarkan himbauan Pemerintah Republik Indonesia tentang perlunya payung hukum bagi lembaga-lembaga sosial yang berkarya di Indonesia maka berdasarkan Keputusan Pemerintah dengan nomor

Pengesahan PN LN : Kep.377B/I.16.6/lt.63 dibentuklah Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado untuk menaungi persekolahan-persekolahan yang telah lama dirintis oleh para Frater CMM di Bumi Minahasa. Surat Keputusan pengesahan tersebut di atas terus diperbaharui seperti SK dari Kemenkumham: AHU-1641.AH.01.04 Tahun 2009 dan terakhir diperbaharui Badan Hukum Menkumham : 2020-09-09

Sekarang ini Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado menaungi lembaga-lembaga pendidikan di Kota Manado dan Kota Tomohon antara lain:

TK Frater Don Bosco Manado

SD Frater Don Bosco Manado

SMP Frater Don Bosco Manado

SMA Frater Don Bosco Manado

TK Frater Don Bosco Tomohon

SD Frater Don Bosco Tomohon

SMP Frater Don Bosco Tomohon

Asrama Putera Frater Don Bosco Tomohon

Asrama Puteri Frater Don Bosco Tomohon

Kondisi pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan di Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado (YDB-M) bersifat Sentralisasi.

Aktivitas keuangan yang dimiliki oleh Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado meliputi dua proses yaitu proses penerimaan kas dan proses

pengeluaran kas. Mekanisme penerimaan kas di dalam Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado berasal dari dua sumber penerimaan yaitu dari Dana Non Pemerintah dan Dana Pemerintah atau Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Dana Non Pemerintah bersumber dari pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), sedangkan Dana Pemerintah bersumber dari bantuan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan kepada sekolah-sekolah dalam lingkup Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado. Mekanisme pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan pada Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado berasal dari Dana Non Pemerintah. Sumber-sumber pencatatan transaksi keuangan berupa penerimaan dari non pemerintah yaitu berupa Penerimaan SPP, Sumbangan Pembangunan, bunga bank, deposito bank dan pencatatan untuk pengeluaran kas berupa pembayaran gaji pegawai yayasan, tunjangan pensiunan, pelatihan guru dan pegawai, sewa gedung, administrasi bank, dana rutin dari yayasan kepada unit-unit sekolah dan asrama dan hal-hal yang masuk dalam anggaran luar biasa Yayasan maupun unit-unit sekolah yang tidak termasuk dalam Juknis Dana BOS. Sedangkan penerimaan dan pengeluaran dari dana BOS pemerintah dikelola langsung oleh unit sekolah yang menerima dana BOS sesuai dengan juknis tentang penggunaan dana BOS. Selain melaporkan Penggunaan Dana BOS kepada pemerintah, Sekolah-sekolah dalam naungan Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado dalam hal ini bendahara sekolah melaporkan juga penggunaan dana BOS dan penggunaan dana rutin dari yayasan kepada yayasan setiap bulan. Sedangkan bendahara Yayasan Don

Bosco Perwakilan Manado hanya melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari non pemerintah kepada Pengurus Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado dan Pembina/penanggungjawab Yayasan Don Bosco Pusat di Manado. Laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado dilaporkan oleh bendahara yayasan kepada Pembina Yayasan setiap tahun dengan mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Laporan Keuangan Organisasi Yayasan Pendidikan. Standar pelaporan dibuat agar Laporan Keuangan Yayasan dapat mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan yayasan meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh Yayasan Taman Tunas telah mengikuti standar akuntansi keuangan, tetapi masih belum bias dibandingkan dengan laporan keuangan lembaga atau organisasi lain dikarenakan mekanisme sistem akuntansi pada Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado masih bersifat manual sehingga rentan ada kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Mekanisme pengelolaan dan pencatatan transaksi keuangan merupakan unsur penting dalam laporan keuangan yayasan karena transparansi dan pencatatan yang baik merupakan salah satu indikasi lembaga non profit yang independen dan kredibel. Dari hasil penelitian yang membahas pengaruh

sistem penerimaan kas, pengeluaran dan pencatatan transaksi yang baik berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Sundari , 2020) menyimpulkan bahwa sistem penerimaan kas berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pada PT POS INDONESIA (PERSERO). (Cecilia , 2020) pada Yayasan Sabilus Salam menyimpulkan bahwa pengelolaan sistem penerimaan kas yang belum memiliki SOP yang baik akan mengakibatkan penyelewengan dan kecurangan dalam transaksi penerimaan kas. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: **“EVALUASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN YAYASAN DON BOSCO PERWAKILAN MANADO”**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi di YDB-M menunjukkan bahwa yayasan harus membangun diri sebagai yayasan yang kredibel, relevansi, akuntabel, dan transparan agar yayasan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang timbul adalah:

1. Apakah pengelolaan keuangan YDB-M telah sesuai dengan UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dan UU No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan ?

2. Apakah pencatatan transaksi keuangan YBM telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba (PSAK45)?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah guna lebih terfokus dengan melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini penulis membatasi evaluasi pada pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan pada laporan keuangan tahun 2019 dan laporan keuangan bulanan tahun 2019.
- b. Pengelolaan dan pencatatan transaksi keuangan memberikan informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dan UU No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dan PSAK 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, dilihat dari :
 - a) Praktik pelaksanaan
 - b) Penggunaan dokumen
 - c) Format dokumen

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan YDB-M telah sesuai dengan UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dan UU No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.
2. Untuk mengetahui apakah pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh YDB-M telah sesuai dengan standar yang ditetapkan di PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi bagi yayasan dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan yayasan pada periode selanjutnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Bagi YDB-M Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi Yayasan dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan Yayasan pada periode selanjutnya.
2. Bagi Pembaca Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bacaan maupun tambahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan yayasan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pengelolaan Keuangan Dan Pencatatan Transaksi Keuangan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang mendasari tentang topik penelitian yaitu pengertian akuntansi, laporan keuangan, organisasi sektor publik, keuangan dan akuntansi yayasan, UU Nomor 16 Tahun 2001, PSAK 45, dan akuntabilitas yayasan.

BAB III: Gambaran Umum Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado, yang meliputi: sejarah dan gambaran umum Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado, struktur organisasi Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado, pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado.

BAB IV: Analisa Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan dan dijelaskan mengenai analisa data yang dilakukan meliputi identifikasi pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan, evaluasi praktik pelaksanaan pengelolaan keuangan, evaluasi praktik pencatatan

transaksi keuangan, dan pembuatan kesimpulan atas evaluasi pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan Yayasan.

BAB V: Kesimpulan Dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari analisa data yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI